

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan sehingga para pemegang saham mempunyai hak untuk mengklaim dividen maupun distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham lainnya (Ika & Listiorini, 2017). Adanya saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang kepada suatu perusahaan sekaligus bentuk investasi yang nantinya akan memberikan keuntungan tersendiri. Pada dasarnya setiap investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh keuntungan. Salah satu indikator keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan adalah dengan harga saham yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan harga saham mencerminkan penilaian atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Pratama, 2018).

Seorang investor yang menyertakan modal lebih pada perusahaan dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* atau imbal hasil yang optimal (Ismanidar, 2018). *Return* adalah tingkat pengembalian yang nantinya akan dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Darajat, 2018). Namun, tidak semua *return* saham bisa memberikan hasil yang positif atau untung. *Return* saham yang positif artinya mendapatkan keuntungan atau *capital gain*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan didapatkan oleh seorang investor (Pratama, 2018). Perusahaan yang mendapatkan *capital gain*

secara tidak langsung akan memiliki citra yang lebih baik sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana lebih banyak dari luar perusahaan.

Salah satu sektor yang paling banyak diminati investor untuk berinvestasi adalah sektor pertambangan. Perusahaan sektor pertambangan dinilai dapat memberikan *return* saham yang tinggi untuk investor serta mempunyai kinerja yang cukup signifikan. Menurut penelitian Ismanidar (2018) pada tahun 2007 sektor pertambangan mengalami kenaikan sebesar 7,8% atau mencapai 245 juta ton. Kenaikan volume ekspor pertambangan ini terjadi pada komoditas nikel (103,7%), aluminium (65,5%) dan batubara (7,9%). Dengan meningkatnya pertumbuhan kinerja sektor, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Hal ini dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya minat investor di pasar modal dan jumlah permintaan saham perusahaan pertambangan.

Alasan peneliti memilih sektor pertambangan sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan sektor pertambangan memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibanding sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan banyak diminati investor. Namun, peran industri pertambangan sebagai sektor yang memberikan sumbangsih tinggi pada perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Dikarenakan, *return* saham perusahaan pertambangan mengalami tingkat pertumbuhan yang tidak menentu dan tidak stabil. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan *return* saham yang berasal dari usaha bidang pertambangan di tahun 2017 hingga 2020 (Alfani & Takarini, 2021). Serta, alasan peneliti memilih rentang waktu 2018-2020 dikarenakan pada tahun 2018, saham-saham emiten pertambangan khususnya batu bara juga mengalami krisis dan

sangat tertekan. Hal ini disebabkan oleh aksi jual yang dilakukan para pelaku pasar.

Pada penelitian Fitroh & Fauziah (2022) menyatakan bahwa Indeks saham sektor pertambangan pada tahun 2018 turun sebesar 3% dan menjadi beban laju indeks harga saham gabungan (IHSG) sehingga turun ke level 5.948,54 poin di sesi I perdagangan. Beberapa perusahaan sektor pertambangan yang mengalami penurunan diantaranya adalah PT Adaro Energy Tbk dengan penurunan sebesar 6,73% menjadi Rp.1.385. PT Indo Tambangraya Megah Tbk turun 4.31% menjadi Rp.21.075, PT Indika Energy Tbk (INDY) turun 3,7% menjadi Rp 2.340. Begitu pula dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dengan penurunan 3,66% menjadi Rp 158.

Berdasarkan pada penelitian Nurriqli & Sofyan (2015) pada tahun 2019 sebanyak 11 perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan laba yang mengakibatkan turunnya harga saham di pasar modal, nilai *return* saham secara merata turun menjadi 0,80%. Hal ini terus berlanjut hingga memasuki tahun 2020, sebanyak 10 perusahaan sektor tambang mengalami penurunan harga saham yang berdampak pada *return* saham. Ekonomi global yang bergerak lambat menyebabkan permintaan yang rendah bagi beberapa komoditas. Hal ini terjadi pada bidang usaha batubara dan minyak sawit mentah sebagai penghasil devisa tertinggi di Indonesia.

Secara umum, semakin besar *return* yang diharapkan dari investasi akan diiringi pula oleh besarnya risiko yang didapat (Irfani dalam Ismanidar, 2018). Untuk itu, perlu adanya perhitungan faktor risiko untuk menghasilkan tingkat

keuntungan yang maksimal. Maka, diperlukannya proses pengambilan keputusan pembelian saham dengan analisis yang cermat ketika menentukan nilai pasarnya (*market value*). Analisis *return* saham dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham dilihat dari segi fundamental perusahaan.

Teknik analisis yang sering digunakan para investor untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis fundamental yang tertuju pada analisis rasio keuangan. Analisis fundamental adalah analisis yang memperkirakan harga saham di masa mendatang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga (Nurriqli & Sofyan, 2015). Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan berupa laporan keuangan dalam menghitung nilai intrinsik saham. Dalam penelitian ini faktor-faktor fundamental yang diteliti meliputi *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) yang mewakili penilaian terhadap rasio profitabilitas. Serta *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mewakili penilaian terhadap rasio solvabilitas atau *leverage*.

Dalam pengukuran rasio profitabilitas peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen. *Return on Equity* (ROE) menurut (Hery dalam Dharmasetya, 2022) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang berada dalam total ekuitas. Menurut

penelitian (Dharmasetya & Sudirgo, 2022) *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Rinofah & Cahyani, 2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya dalam pengambilan keputusan investasi, *return on equity* tidak terlalu diperhatikan oleh investor.

Sedangkan *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba setelah pajak untuk setiap saham yang beredar (Handayani & Destriana, 2021). Semakin tinggi nilai *earnings per share* suatu perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan, hal tersebut akan memberikan tingkat *return* yang cukup baik. Menurut penelitian (Mardiana, 2021) EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham karena para investor menilai bahwa EPS yang tinggi belum tentu dapat memberikan *return* yang tinggi. Sedangkan, pada penelitian (Nasution & Sahla, 2021) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator pengukuran *leverage*. Menurut (Kasmir dalam Mardiana, 2021) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan hutang dengan ekuitas. Menurut (Kasmir dalam Alfani, 2021) *Debt to equity ratio* rasio ini dapat menunjukkan perbandingan yang relatif antara ekuitas dengan hutang yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (investor). Hal ini tentunya akan mengurangi *return* saham investor dalam

bentuk laba. Berdasarkan penelitian (Nurriqli & Sofyan, 2015) menyatakan bahwa variabel *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. Alasan peneliti ingin meneliti tentang pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap *return* saham dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil sehingga masih belum ditemukan jawaban yang konsisten. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, batasan permasalahan pada penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- 2) Faktor-faktor fundamental yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

- 3) Alasan menggunakan variabel ROE dikarenakan dapat mengetahui besarnya *return* yang didapat berdasarkan efektifitas penggunaan modal.
- 4) Alasan menggunakan EPS dikarenakan dengan nilai *earnings per share* dapat menentukan besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan.
- 5) Alasan menggunakan variabel DER untuk mengukur kemampuan modal sendiri pada perusahaan yang dijadikan jaminan semua hutang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah faktor fundamental *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor pertambangan?
- 2) Apakah faktor fundamental *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor pertambangan?
- 3) Apakah faktor fundamental *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor pertambangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari faktor *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor pertambangan.

- 2) Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari faktor *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor pertambangan.
- 3) Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari faktor *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor pertambangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham khususnya dari segi fundamental. Serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru seputar *return* saham, serta menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan dan memperluas objek penelitian selanjutnya diluar objek yang telah digunakan dalam penelitian ini.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mencari informasi mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham. Serta, mengetahui cara menganalisis *return* saham dilihat dari analisis fundamentalnya sehingga dapat membantu kegiatan pembelajaran ataupun yang ingin memulai kegiatan investasi.

